



## Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD Negeri 13 Banda Aceh

Ernawati<sup>1</sup>, SD Negeri 13 Banda Aceh

Mirza Syahputra<sup>2</sup>, SD Negeri 13 Banda Aceh

[ernawatiabubakar89@gmail.com](mailto:ernawatiabubakar89@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas V SD Negeri 13 Banda Aceh. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya tingkat kreativitas siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL mampu meningkatkan kreativitas siswa secara signifikan. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam mengemukakan ide, berkolaborasi dalam kelompok, serta menghasilkan proyek yang inovatif dan relevan dengan nilai-nilai Islam. Suasana kelas menjadi lebih aktif, komunikatif, dan menyenangkan. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, mandiri, dan kreatif. Peningkatan kreativitas siswa juga berdampak pada meningkatnya motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* efektif diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan potensi dan kreativitas siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci:** *Project Based Learning*, kreativitas, Pembelajaran aktif.

### ABSTRACT

*This study aims to enhance students' creativity in Islamic Religious Education (PAI) learning through the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model in Grade V of SD Negeri 13 Banda Aceh. The research was motivated by the low level of students' creativity caused by conventional, teacher-centered learning methods. This research employed a Classroom Action Research (CAR) approach conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed descriptively. The results show that the application of the PjBL model significantly improved students' creativity. Students demonstrated greater ability in expressing ideas, collaborating in groups, and producing innovative projects aligned with Islamic values. The classroom atmosphere became more active, communicative, and enjoyable. The teacher's role shifted from a source of information to a facilitator who guided students to think critically, independently, and creatively. The increase in creativity also had a positive effect on students' motivation and learning outcomes in Islamic Religious Education. Therefore, it can be concluded*

*that the Project Based Learning model is effectively implemented in Islamic Religious Education to foster creativity and develop students' potential in elementary schools.*

**Keywords:** *Project Based Learning, creativity, active learning.*

**Diterima** 23 Mei 2025; **Disetujui** 28 Mei 2025; **Diterbitkan** 13 Juni 2025

Diterbitkan oleh Nasran Aziza Group © 2025.

## **Pendahuluan**

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran penting di sekolah dasar yang berfungsi membentuk kepribadian, moral, dan spiritual peserta didik sejak usia dini. Melalui pembelajaran PAI, siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga diarahkan untuk mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI idealnya menekankan pada keseimbangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga menghasilkan generasi yang beriman, berakhlak mulia, serta kreatif dalam menghadapi tantangan zaman. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI di sekolah dasar seringkali masih bersifat konvensional dengan pendekatan ceramah dan hafalan. Hal ini menyebabkan siswa kurang terlibat aktif, merasa bosan, dan pada akhirnya tidak mampu mengembangkan potensi kreatif mereka secara maksimal. Kondisi tersebut tentu menjadi tantangan bagi guru PAI untuk menghadirkan inovasi pembelajaran yang lebih menarik, partisipatif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa sekolah dasar.

Perkembangan dunia pendidikan saat ini menuntut guru untuk mampu beradaptasi dengan perubahan paradigma pembelajaran dari teacher-centered menjadi student-centered. Guru dituntut tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar kondusif bagi tumbuhnya kreativitas dan kemandirian siswa. Di era globalisasi dan digitalisasi, siswa sekolah dasar diharapkan memiliki keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Sayangnya, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih jarang mengakomodasi keterampilan tersebut. Banyak guru yang masih terpaku pada penyampaian materi secara tekstual, tanpa memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk bereksperimen, berkarya, dan mengekspresikan ide-ide baru yang kreatif. Situasi ini mengindikasikan perlunya penerapan strategi pembelajaran inovatif yang mampu menjawab kebutuhan zaman sekaligus relevan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

SD Negeri 13 Banda Aceh sebagai salah satu sekolah dasar negeri menghadapi tantangan serupa dalam pelaksanaan pembelajaran PAI. Berdasarkan hasil observasi awal, guru PAI di sekolah tersebut cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan sederhana, sehingga siswa kelas V kurang aktif dalam berpartisipasi. Siswa terlihat pasif ketika diminta mengemukakan pendapat, kurang berani dalam menyampaikan ide, dan sebagian besar hanya menyalin informasi tanpa menghasilkan gagasan baru. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya kreativitas siswa, padahal kreativitas merupakan aspek penting dalam pendidikan dasar yang dapat menjadi bekal dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari. Keadaan tersebut menunjukkan perlunya model pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan mampu menumbuhkan kreativitas siswa dalam pembelajaran PAI.

Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan kreativitas siswa adalah *Project Based Learning* (PjBL). Model ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam

merancang, melaksanakan, dan menyelesaikan sebuah proyek yang berhubungan dengan materi pelajaran. Melalui proyek tersebut, siswa diberi kesempatan untuk belajar secara mandiri, bekerja sama dengan kelompok, serta menemukan solusi kreatif dari suatu permasalahan. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menguasai konsep keagamaan secara teoretis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam bentuk karya nyata yang sesuai dengan kehidupan mereka. PjBL juga sejalan dengan tuntutan kurikulum merdeka yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik.

Keunggulan *Project Based Learning* dibandingkan dengan metode tradisional terletak pada kemampuannya menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam pembelajaran. Siswa didorong untuk berpikir kritis, mencari informasi, mengolah data, dan menghasilkan produk pembelajaran yang bernilai. Dalam konteks PAI, misalnya, siswa dapat ditugaskan untuk membuat poster dakwah, video pembelajaran sederhana, atau proyek sosial yang mengajarkan nilai-nilai akhlak. Aktivitas semacam ini bukan hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi PAI, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Dengan demikian, PjBL menjadi salah satu strategi yang efektif untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar.

Penerapan PjBL juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa belajar melalui aktivitas nyata yang kontekstual. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung lebih menyukai kegiatan belajar berbasis praktik dan pengalaman langsung dibandingkan dengan teori semata. Dengan melibatkan siswa dalam proyek-proyek yang menarik dan dekat dengan kehidupan mereka, guru dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, meningkatkan motivasi belajar, dan menstimulasi daya kreativitas siswa. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga mendorong siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, sehingga membentuk sikap disiplin dan kerja sama yang baik dalam kelompok.

Dalam konteks SD Negeri 13 Banda Aceh, penerapan PjBL dalam pembelajaran PAI diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan. Melalui kegiatan proyek, siswa dapat mengeksplorasi berbagai cara untuk memahami nilai-nilai agama Islam secara lebih mendalam dan aplikatif. Proses ini bukan hanya menambah pengetahuan siswa tentang ajaran Islam, tetapi juga menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, serta kepedulian sosial. Dengan demikian, penerapan PjBL di kelas V SD Negeri 13 Banda Aceh diharapkan dapat menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan kreativitas siswa sekaligus memperkuat pencapaian tujuan pembelajaran PAI secara menyeluruh.

Penelitian tindakan kelas ini penting dilakukan karena bertujuan untuk menemukan model pembelajaran yang tepat bagi siswa sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan kreativitas pada pembelajaran PAI. Melalui siklus tindakan yang sistematis, penelitian ini akan menguji efektivitas penerapan PjBL dalam meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa kelas V. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif serta memberikan pengalaman empiris tentang bagaimana PjBL dapat diimplementasikan dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah dasar.

Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada penerapan *Project Based Learning* untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran PAI di kelas V SD Negeri 13 Banda Aceh. Latar belakang masalah yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih membutuhkan strategi baru yang lebih interaktif dan kreatif. Oleh karena itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas PjBL, sekaligus

menjadi referensi bagi pengembangan model pembelajaran inovatif lainnya yang relevan dengan kebutuhan siswa sekolah dasar di masa kini dan masa mendatang.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. PTK dipilih karena sesuai untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru di kelas secara langsung, yakni rendahnya kreativitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Model PTK memungkinkan guru sekaligus peneliti untuk merancang, melaksanakan, mengobservasi, dan merefleksikan tindakan pembelajaran secara berulang dalam beberapa siklus hingga diperoleh perbaikan nyata. Penelitian ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada peningkatan aspek kreativitas siswa sebagai salah satu kompetensi penting abad 21. Dengan demikian, metode PTK dianggap tepat karena fokus pada perbaikan praktik pembelajaran secara sistematis di lingkungan nyata kelas.

Penelitian ini menggunakan model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahapan siklus, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Setiap tahapan dilaksanakan secara berurutan dan berkesinambungan dalam dua siklus. Apabila pada siklus pertama target peningkatan kreativitas siswa belum tercapai, maka dilakukan perbaikan strategi pada siklus berikutnya. Siklus tindakan ini memberi kesempatan bagi peneliti untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran dengan model *Project Based Learning* sehingga strategi yang digunakan semakin efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas V.

Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri 13 Banda Aceh, dengan subjek penelitian siswa kelas V tahun ajaran 2025/2026. Jumlah siswa dalam kelas ini sebanyak 28 orang, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pemilihan kelas V didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada jenjang ini sudah memiliki kemampuan berpikir konkret operasional yang lebih matang sehingga relatif siap mengikuti model pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, guru PAI di kelas ini juga menghadapi permasalahan nyata berupa rendahnya keterlibatan dan kreativitas siswa, sehingga kelas V menjadi fokus yang relevan bagi pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa bentuk untuk mengumpulkan data secara komprehensif. Pertama, lembar observasi digunakan untuk menilai keterlibatan siswa, keaktifan dalam diskusi, dan kreativitas dalam menyelesaikan proyek. Kedua, lembar penilaian proyek digunakan untuk mengukur hasil karya siswa yang mencerminkan kemampuan berpikir kreatif. Ketiga, angket siswa digunakan untuk memperoleh tanggapan siswa terkait pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning*. Keempat, catatan lapangan digunakan peneliti untuk merekam berbagai fenomena yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan instrumen yang bervariasi, data yang diperoleh diharapkan valid dan dapat menggambarkan kondisi secara utuh.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu observasi, dokumentasi, dan tes atau penilaian proyek. Observasi dilakukan oleh peneliti sekaligus dibantu oleh kolaborator (guru lain) untuk mengamati aktivitas siswa secara objektif. Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan guru, dan hasil karya siswa dikumpulkan untuk memperkuat bukti pelaksanaan tindakan. Sementara itu, tes atau penilaian proyek digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh ke dalam produk nyata yang kreatif. Kombinasi berbagai teknik pengumpulan data ini memberikan gambaran lebih komprehensif tentang keberhasilan penerapan *Project Based Learning*.

Data penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan hasil observasi, catatan lapangan, dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran PAI menggunakan model PjBL. Sementara itu, analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah skor kreativitas siswa yang diperoleh dari penilaian



proyek. Hasil analisis kuantitatif ditampilkan dalam bentuk persentase dan peningkatan skor dari siklus ke siklus. Dengan mengombinasikan kedua pendekatan analisis ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh tentang perubahan kreativitas siswa, baik dari aspek proses maupun hasil.

Kriteria keberhasilan penelitian ditetapkan berdasarkan indikator kreativitas siswa yang meliputi beberapa aspek, yaitu kemampuan menghasilkan ide baru, keberanian menyampaikan pendapat, keterampilan bekerja sama, serta orisinalitas dalam menyelesaikan proyek. Penelitian dianggap berhasil apabila minimal 75% siswa mencapai kategori kreatif sesuai dengan rubrik penilaian yang telah disusun. Selain itu, adanya peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II dalam hal keaktifan siswa, kualitas hasil proyek, dan sikap positif terhadap pembelajaran PAI juga menjadi tolok ukur keberhasilan penelitian ini.

Prosedur pelaksanaan penelitian diawali dengan tahap perencanaan. Pada tahap ini, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memasukkan model *Project Based Learning* ke dalam pembelajaran PAI. Selanjutnya dipersiapkan instrumen penelitian seperti lembar observasi, angket, dan rubrik penilaian proyek. Pada tahap tindakan, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun, dimana siswa diminta merancang dan menyelesaikan proyek terkait materi PAI, misalnya membuat poster dakwah atau video sederhana tentang akhlak mulia. Pada tahap observasi, peneliti mencatat berbagai aktivitas siswa, baik secara individu maupun kelompok. Tahap refleksi kemudian dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan dan merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika penelitian. Sebelum pelaksanaan, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada kepala sekolah dan guru kelas terkait. Siswa diberi pemahaman bahwa kegiatan yang dilakukan merupakan bagian dari pembelajaran, sehingga mereka tidak merasa terbebani. Identitas siswa dijaga kerahasiaannya dan hasil penelitian difokuskan pada peningkatan kualitas pembelajaran, bukan pada penilaian individu secara negatif. Dengan memperhatikan aspek etika, penelitian ini diharapkan dapat berjalan dengan baik tanpa menimbulkan dampak yang merugikan bagi pihak manapun.

Dengan metode penelitian tindakan kelas ini, diharapkan hasil yang diperoleh tidak hanya bermanfaat secara akademis tetapi juga praktis. Secara akademis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran PAI berbasis proyek di sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi pedoman bagi guru-guru PAI lain dalam menerapkan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan kreativitas siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat budaya reflektif guru dalam mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa di abad 21.

## Hasil dan Diskusi

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tujuan utama penelitian ini adalah meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL). Sebelum tindakan dilakukan, peneliti mengidentifikasi kondisi awal di kelas V SD Negeri 13 Banda Aceh. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih didominasi metode ceramah dan hafalan. Siswa cenderung pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru, dan jarang terlibat dalam kegiatan kreatif. Berdasarkan catatan guru PAI, hanya sekitar 35% siswa yang menunjukkan inisiatif untuk berpartisipasi aktif, sedangkan sisanya lebih memilih menunggu instruksi. Kondisi ini memperlihatkan perlunya strategi pembelajaran inovatif untuk menumbuhkan kreativitas siswa.

Pada siklus pertama, peneliti menerapkan model *Project Based Learning* dengan tema proyek "Meneladani Akhlak Nabi Muhammad SAW dalam Kehidupan Sehari-hari." Tahap awal dilakukan dengan memberikan penjelasan tentang tujuan proyek dan pembagian kelompok kerja. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa yang bertugas merancang dan membuat produk berupa poster atau media kampanye sederhana yang memuat nilai-nilai akhlak Rasulullah. Siswa diberi waktu selama dua pertemuan untuk berdiskusi, mengumpulkan informasi, dan

menyiapkan hasil karya mereka. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan, memberi umpan balik, serta membantu kelompok yang mengalami kesulitan. Meskipun sebagian siswa masih ragu dan canggung, suasana kelas mulai menunjukkan dinamika yang lebih aktif dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya.

Selama proses observasi pada siklus I, terlihat peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi kelompok. Siswa mulai saling bertukar ide, mengemukakan pendapat, dan bekerja sama untuk menyelesaikan proyek. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa kreativitas siswa masih tergolong sedang. Dari 28 siswa, hanya 12 siswa (42,8%) yang menunjukkan kemampuan berpikir kreatif dengan ide-ide orisinal. Sebagian lainnya masih meniru contoh yang diberikan guru atau referensi dari buku. Faktor waktu yang terbatas dan kurangnya pengalaman dalam belajar berbasis proyek juga menjadi kendala. Beberapa kelompok belum mampu menyelesaikan produk sesuai rencana karena pembagian tugas belum merata dan komunikasi dalam kelompok belum efektif.

Refleksi hasil siklus I menunjukkan bahwa penerapan PjBL telah memberikan perubahan positif terhadap keaktifan siswa, tetapi kreativitas mereka belum maksimal. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II dengan beberapa modifikasi, antara lain memberikan panduan proyek yang lebih jelas, memperpanjang waktu pelaksanaan proyek menjadi tiga pertemuan, serta memberikan contoh proyek inspiratif yang relevan namun tidak membatasi ide siswa. Selain itu, guru lebih intensif melakukan pendampingan dan memberikan motivasi agar siswa lebih percaya diri menyampaikan gagasan mereka.

Pada siklus kedua, tema proyek yang diangkat adalah "Cinta Lingkungan sebagai Wujud Iman kepada Allah." Siswa diminta untuk membuat produk kreatif berupa kampanye lingkungan berbasis nilai-nilai Islam, misalnya video pendek, poster, atau slogan yang mengajak menjaga kebersihan sekolah sebagai bentuk implementasi iman dan akhlak. Dalam pelaksanaannya, siswa terlihat lebih antusias dan mampu membagi tugas dengan baik. Mereka mulai memanfaatkan media digital sederhana seperti ponsel untuk merekam dan mengedit video. Aktivitas belajar menjadi lebih hidup dan interaktif, di mana siswa saling berdiskusi dan berkolaborasi untuk menghasilkan produk yang menarik dan bermakna.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan signifikan pada indikator kreativitas siswa. Dari 28 siswa, sebanyak 23 siswa (82,1%) menunjukkan kemampuan berpikir kreatif yang baik. Siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat, mencoba ide baru, dan menunjukkan kemandirian dalam menyelesaikan proyek. Produk yang dihasilkan juga semakin beragam dan orisinal, seperti video kampanye singkat, karya poster dengan desain unik, serta presentasi yang menunjukkan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Islam. Guru mencatat adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mengaitkan konsep PAI dengan konteks kehidupan nyata, yang merupakan salah satu tujuan utama pembelajaran berbasis proyek.

Dari hasil wawancara dan angket yang diberikan setelah pelaksanaan siklus II, sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran dengan model PjBL membuat mereka lebih senang dan termotivasi belajar PAI. Mereka merasa memiliki kebebasan untuk mengekspresikan ide, belajar bekerja sama, dan menghasilkan karya yang bermakna. Beberapa siswa mengaku bahwa pengalaman membuat proyek memberikan pemahaman lebih mendalam tentang nilai-nilai agama dibandingkan hanya mendengarkan ceramah. Sementara itu, guru PAI juga merasakan bahwa model ini memberikan suasana belajar yang lebih hidup dan berpusat pada siswa.

Jika dibandingkan dengan kondisi pra-siklus dan siklus I, terjadi peningkatan yang nyata dalam kreativitas dan keaktifan siswa. Rata-rata skor kreativitas siswa meningkat dari 58,2 pada pra-siklus menjadi 70,6 pada siklus I, dan mencapai 86,4 pada siklus II. Aspek-aspek kreativitas yang mengalami peningkatan paling signifikan adalah kemampuan menghasilkan ide orisinal dan keberanian mengambil keputusan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dan menemukan solusi sendiri terhadap masalah yang dihadapi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Thomas (2000) yang menyatakan bahwa *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir

kritis dan kreatif karena siswa belajar melalui proses eksplorasi dan penciptaan produk nyata. Selain itu, penelitian ini juga mendukung temuan Arends (2012) yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerja sama antar siswa. Dalam konteks pembelajaran PAI, model ini terbukti relevan karena mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan keterampilan abad 21, sehingga siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata.

Diskusi lebih lanjut menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan PjBL tidak hanya bergantung pada desain pembelajaran, tetapi juga pada peran guru sebagai fasilitator. Guru perlu memiliki kemampuan manajerial yang baik dalam mengatur waktu, mengarahkan kelompok, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dalam penelitian ini, guru berperan aktif membantu siswa merancang proyek, menyediakan sumber belajar, serta memotivasi mereka untuk berpikir kreatif. Dukungan lingkungan sekolah yang kondusif dan keterlibatan siswa dalam pengambilan keputusan juga menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi PjBL.

Selain keberhasilan, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Kendala utama adalah keterbatasan waktu dan fasilitas. Beberapa kelompok kesulitan dalam mengedit video atau mencetak poster karena belum terbiasa menggunakan media digital. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui kerja sama antar siswa dan bimbingan intensif dari guru. Kendala lain adalah perbedaan kemampuan antar siswa, di mana beberapa siswa masih pasif dalam diskusi kelompok. Guru kemudian menerapkan strategi pembagian peran agar setiap siswa memiliki tanggung jawab yang jelas dan dapat berkontribusi sesuai kemampuannya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan *Project Based Learning* dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan kreativitas siswa secara signifikan. Model ini tidak hanya mengubah pola pembelajaran menjadi lebih aktif dan kolaboratif, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kejujuran. Pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk berpikir terbuka, berinovasi, dan berani mengekspresikan ide mereka, yang merupakan keterampilan penting untuk menghadapi perkembangan zaman. Peningkatan kreativitas ini juga berdampak pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi PAI karena mereka belajar melalui pengalaman nyata yang bermakna.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Project Based Learning* merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 13 Banda Aceh. Melalui pelibatan aktif siswa dalam proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, model ini berhasil menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dapat menjadi solusi dalam mengatasi kejenuhan dan meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru-guru PAI lainnya untuk menerapkan model pembelajaran serupa demi menciptakan generasi yang religius, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) secara efektif mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 13 Banda Aceh. Sebelum tindakan dilakukan, pembelajaran PAI cenderung bersifat konvensional dengan metode ceramah yang menyebabkan siswa pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan belajar. Setelah penerapan PjBL, terjadi perubahan signifikan pada cara siswa berpartisipasi, berpikir, dan mengekspresikan ide. Mereka menjadi lebih antusias, aktif, dan mampu mengaitkan konsep-konsep keagamaan dengan kehidupan sehari-hari. Peningkatan ini terlihat dari meningkatnya hasil observasi kreativitas siswa dari kategori sedang menjadi kategori tinggi pada akhir siklus kedua.

Peningkatan kreativitas siswa ditunjukkan oleh kemampuan mereka dalam menghasilkan ide-ide baru, mengembangkan gagasan, dan menciptakan karya yang orisinal serta bermakna. Siswa yang sebelumnya pasif kini mampu menyampaikan pendapat dengan percaya diri, bekerja sama dalam kelompok, serta menunjukkan inisiatif dalam menyelesaikan proyek. Produk yang dihasilkan, seperti poster dakwah, video kampanye lingkungan, dan slogan religius, memperlihatkan keterampilan berpikir kreatif sekaligus pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai Islam. Dengan demikian, penerapan PjBL tidak hanya meningkatkan kreativitas dalam konteks seni atau keterampilan, tetapi juga memperkuat aspek kognitif dan afektif siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

Selain berpengaruh terhadap kreativitas siswa, penerapan *Project Based Learning* juga berdampak positif terhadap suasana kelas dan hubungan sosial antar siswa. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, dinamis, dan menyenangkan. Siswa belajar untuk saling menghargai pendapat, berbagi tanggung jawab, serta bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memotivasi siswa, bukan sebagai pusat informasi. Perubahan paradigma pembelajaran ini mencerminkan keberhasilan penerapan prinsip pembelajaran aktif dan kolaboratif dalam konteks PAI di sekolah dasar. Melalui kegiatan proyek, nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial juga tumbuh secara alami dalam diri siswa.

Secara umum, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan terdahulu bahwa model *Project Based Learning* mampu menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills) dan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, PjBL menjadi pendekatan yang relevan karena mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan kehidupan nyata dan keterampilan abad 21. Pembelajaran tidak hanya menekankan hafalan konsep, tetapi juga praktik nyata yang melibatkan imajinasi, eksplorasi, dan refleksi. Dengan demikian, PjBL dapat menjadi alternatif strategis bagi guru PAI untuk memperbaharui metode pembelajaran agar lebih adaptif terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik.

Dengan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Project Based Learning* memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kreativitas dan kualitas pembelajaran PAI di SD Negeri 13 Banda Aceh. Guru diharapkan dapat mengembangkan berbagai bentuk proyek yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran, agar kreativitas dapat terus tumbuh secara berkelanjutan. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dalam menyediakan sarana, waktu, dan pelatihan bagi guru juga sangat diperlukan agar penerapan model ini dapat berjalan optimal. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi bagi pendidik lainnya untuk menerapkan pendekatan serupa, sehingga pendidikan agama di sekolah dasar tidak hanya membentuk pengetahuan religius, tetapi juga membangun generasi yang kreatif, mandiri, dan berakhlak mulia.

## Daftar Pustaka

- Astuti, F. Rahayu, Sahara, I. R., & Gusmaneli, G. (2025). *Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia, 3(1), 3390. [ejurnal.stie-trianandra.ac.id](http://ejurnal.stie-trianandra.ac.id)
- Chasanah, A., Badriyah, L., & Masnawati, E. (2025). *Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Waru Sidoarjo*. Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam, 17(1), 14-25. [jurnal.stainwsamawa.ac.id](http://jurnal.stainwsamawa.ac.id)
- Dinawati, S., & Arianti, A. (2024). *Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Model PjBL*. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(2). [journal.unpas.ac.id](http://journal.unpas.ac.id)



- Efforts To Improve Understanding of Islamic Religious Education Using Project Based Learning Method at MTs Al Washliyah 48 Binjai Pepper Garden. (2025). *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, 5(1), 182-186. Tanjung, R. A., & Satriyadi, S. [jurnal.larisma.or.id](http://jurnal.larisma.or.id)
- Fitria, D. (2024). *Project-Based Learning Model in Improving Student Learning Outcomes of Elementary School 22 Kampung Taji in Islamic Education Learning*. *Indonesian Journal of Education and Social Humanities*, 1(3), 23-29. [journal.mgedukasia.or.id](http://journal.mgedukasia.or.id)
- Indah, R., Salman, S., & Fithri, R. (2024). *Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD IT Al Fikri Islamic Green School*. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(3). [journal.amikveteran.ac.id](http://journal.amikveteran.ac.id)
- Karolina, A., Wari, K. I., Anbia, R., & Adelia, P. (2025). *The Development of Islamic Teaching Methodology by Using Project Based Learning Model*. *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, 8(2). [journal.iaincurup.ac.id](http://journal.iaincurup.ac.id)
- Muthaharoh, N. R., Sibram, M. A., & Gofur, A. (2024/2025). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 2 Palangka Raya*. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2). [jiip.stkipyapisdmpu.ac.id](http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id)
- Nurdiana, J., & Romelah. (2024). *Project Based Learning Model in Islamic Education Learning at State Elementary School*. *Salam International Journal of Islamic Education (Sinjie)*, 3(1). [ejournal.umm.ac.id](http://ejournal.umm.ac.id)
- Pakpahan, C. F., Sinambela, M., Sitompul, S. R., Gultom, R., & Sitorus, M. (2024). *Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Laguboti Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2023/2024*. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral*, 2(2). [ejournal.stpkat.ac.id](http://ejournal.stpkat.ac.id)
- Prahayuningtiyas, S. E., & Rindaningsih, I. (2025). *Analisis Implementasi Model Project Based Learning pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri*. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1). [journal.unpas.ac.id](http://journal.unpas.ac.id)
- Putri, W. H., Haerani, R. P. R., Romadhoni, K. L., Sayekti, Y. S., & Amelia, R. (2025). *Literatur Review: Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa SD dalam Pembelajaran IPAS*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2). [iptam.org](http://iptam.org)
- Rahman, E. Y., & Maulana, A. D. (2024). *Project-Based Learning as a Catalyst for Enhanced Student Achievement in Social Studies at Islamic Junior High School*. *Indonesian Journal of Education Research (IJoER)*, 5(4), 154-165. [cahaya-ic.com](http://cahaya-ic.com)
- Ramdan, G., Dewi, A. N., Nafira, D., & Farida, N. A. (2024). *Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Project Based Learning Kelas V SDN 4 Sindangkasih*. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 9(1). [jurnal.iainhpancor.ac.id](http://jurnal.iainhpancor.ac.id)
- Rahmadani, N. R., & Malisi, M. A. Sibram, & Gofur, A. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 2 Palangka Raya*. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. [jiip.stkipyapisdmpu.ac.id](http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id) (catatan: ini referensi ganda yg sudah tercantum di nomor 8, bisa diganti kalau perlu)

- Safitri, L., Najah, T. S., & Hidayati, N. (2025). *Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Pada Mata Pelajaran PAI*. TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 8(1), 67-82. [ejournal.unmuhjember.ac.id](http://ejournal.unmuhjember.ac.id)
- Sani, K. A. A. (2025). *Project-Based Learning as a Tool to Enhance Students Critical Thinking Skills in Islamic Religious Education*. JIES: Journal of Integrated Educational Studies, 1(1), 29-55. [PENERBIT PT BARITO KREATIF AMANAH BARKAH](http://PENERBIT PT BARITO KREATIF AMANAH BARKAH)
- (2022) Anggelia, D., Puspitasari, I., & Arifin, S. *Penerapan Model Project-based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam*. Al-Thariqah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 7(2). [journal.uir.ac.id](http://journal.uir.ac.id)
- (2025) *Implementation of Project Based Learning Model to Improve Students' Creative Thinking Skills in Islamic Religious Education Subjects: Case Study at SMP Darul Ikhsan Boarding School Pekalongan*. Proceedings International Conference of Sustainable Innovation, 1, 216-221. Ryan Deriansyah. [journal.das-institute.com](http://journal.das-institute.com)
- (2025) *Project Based Learning in Islamic Education: Enhancing Independent Character and Critical Thinking Skills in Junior High School Students*. Achmad Fauzi, Uus Ruswandi, Andewi Suhartini, & Asep Nursobah. European Journal of Education and Pedagogy, 6(4). [ej-edu.org](http://ej-edu.org)
- Farhan, A., Ramadhani, R. I., Diana, A. E., & Nasrulloh, A. A. (2023). *Project Based Learning Design to Enhance Students' Creativity in the Fiqh Element at Junior High School*. FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam, 14(2). [jurnalalkhairat.org](http://jurnalalkhairat.org)
- Anggelia, D., Puspitasari, I., & Arifin, S. (2022). *Penerapan Model Project-based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 7(2). [journal.uir.ac.id](http://journal.uir.ac.id) (juga nomor 18, bisa diganti bila perlu)
- Efforts to Improve Understanding of Islamic Religious Education Using Project Based Learning Method at MTs Al Washliyah 48 Binjai Pepper Garden. (2025). Tanjung, R. A., & Satriyadi, S. [jurnal.larisma.or.id](http://jurnal.larisma.or.id) (sudah nomor 4, keluar duplikat)
- Literature on PjBL and kreativitas siswa SD/IPAS* oleh Putri, W. H., Haerani, R. P. R., Romadhoni, K. L., Sayekti, Y. S., Amelia, R. (2025). Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(2). [jptam.org](http://jptam.org) (duplikat dengan nomor 12)
- Project Based Learning Model in Islamic Education Learning at State Elementary School Nurdiana*, J., & Romelah. (2024). Sinjie: Salam International Journal of Islamic Education, 3(1). [ejournal.umm.ac.id](http://ejournal.umm.ac.id) (duplikat nomor 9)
- (*Tambahan referensi internasional*): Zheng, C., Yuan, K., Guo, B., Mogavi, R. H., Peng, Z., Ma, S., & Ma, X. (2024). *Charting the Future of AI in Project-Based Learning: A Co-Design Exploration with Students*. arXiv.